

PENGARUH FREKUENSI MEMBACA, JENIS BACAAN, DAN MOTIVASI INTRINSIK TERHADAP KUALITAS SDM KANDIDAT REKRUTMEN DI PT DIGITAL LANDING TEKNOLOGI

Edwin Pratama Putra¹, Sundjoto², Sri Rahayu³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

E-mail : edwin.pratama652@gmail.com¹, sdjt_5133@yahoo.com²,
rahayu.mahardhika@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of reading frequency, types of reading materials, and intrinsic motivation on the quality of human resources (HR) among recruitment candidates at PT Digital Landing Teknologi. A quantitative descriptive method was employed, utilizing a survey of 110 respondents who were company recruitment candidates. Data were collected through a Likert-scale questionnaire. Multiple linear regression analysis revealed that types of reading and intrinsic motivation significantly and positively affect HR quality, while reading frequency has no significant effect. These findings suggest that HR quality is shaped more by the depth and relevance of reading materials, as well as internal motivation to read, rather than the quantity of reading itself. Simultaneously, the three independent variables explain 52.9% of the variance in HR quality. The study recommends strengthening a purposeful reading culture driven by intrinsic interest as a strategic approach in HR development in the digital sector.

Keywords: Reading Frequency, Reading Materials, Intrinsic Motivation, Human Resource Quality, Recruitment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh frekuensi membaca, jenis bacaan, dan motivasi intrinsik terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) pada kandidat rekrutmen di PT Digital Landing Teknologi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei terhadap 110 responden yang merupakan kandidat rekrutmen perusahaan. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner berbasis skala Likert. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa jenis bacaan dan motivasi intrinsik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas SDM, sedangkan frekuensi membaca tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas SDM lebih ditentukan oleh kedalaman dan relevansi bacaan serta dorongan internal dalam membaca, bukan semata-mata oleh kuantitas membaca. Secara simultan, ketiga variabel independen mampu menjelaskan 52,9% variasi dalam kualitas SDM. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan budaya membaca yang terarah dan berbasis pada minat intrinsik dalam proses pengembangan SDM di sektor digital.

Kata Kunci: Frekuensi Membaca, Jenis Bacaan, Motivasi Intrinsik, Kualitas SDM, Rekrutmen.

PENDAHULUAN

Dalam era disrupsi digital dan globalisasi, perusahaan tidak lagi cukup hanya mengandalkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan teknis semata. Mereka membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang tangguh secara intelektual, adaptif terhadap perubahan, serta mampu berpikir kritis dan inovatif. Hal ini menjadi sangat krusial, terutama bagi perusahaan yang bergerak di bidang teknologi digital seperti PT Digital Landing Teknologi, di mana transformasi informasi dan inovasi menjadi pilar utama dalam operasional bisnisnya.

Namun demikian, realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak kandidat rekrutmen masih memiliki keterbatasan dalam hal wawasan, kemampuan berpikir strategis, dan kesiapan kerja. Salah satu faktor mendasar yang diyakini memengaruhi hal ini adalah budaya membaca—sebuah kebiasaan yang secara langsung berkaitan dengan pengembangan kognitif dan literasi profesional individu.

Laporan dari UNESCO (2022) menunjukkan bahwa tingkat minat baca masyarakat Indonesia hanya berada di angka 0,001%, yang berarti dari setiap 1.000 orang, hanya satu yang memiliki kebiasaan membaca secara aktif. Fakta ini sangat memprihatinkan, terlebih jika dikaitkan dengan upaya peningkatan daya saing tenaga kerja nasional, khususnya di sektor yang sangat bergantung pada penguasaan informasi dan kemampuan belajar mandiri seperti industri digital.

Membaca tidak hanya sekadar aktivitas untuk mendapatkan informasi, melainkan merupakan proses pembentukan wawasan, keterampilan berpikir analitis, dan kemampuan mengambil keputusan yang tepat. Dalam konteks dunia kerja, individu yang gemar membaca cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap isu-isu strategis, cepat beradaptasi dengan dinamika industri, dan lebih mampu menghasilkan solusi kreatif atas permasalahan kerja.

Dalam praktik rekrutmen PT Digital Landing Teknologi, hasil observasi tim HRD menunjukkan bahwa banyak kandidat mengalami kesulitan dalam memahami konteks pekerjaan, perkembangan teknologi terkini, serta kurang mampu merespons tantangan dengan pendekatan yang solutif. Setelah ditelusuri, salah satu penyebab utama dari kondisi ini adalah rendahnya frekuensi dan kualitas bacaan yang dikonsumsi para kandidat. Mereka cenderung lebih akrab dengan bacaan ringan di media sosial daripada literatur profesional yang mendalam.

Lebih jauh, rendahnya motivasi intrinsik untuk membaca juga menjadi hambatan tersendiri. Banyak individu membaca bukan karena dorongan untuk berkembang, tetapi semata-mata karena keharusan akademik atau administratif. Padahal, motivasi intrinsik membaca merupakan fondasi utama dalam membentuk kebiasaan belajar seumur hidup—suatu kualitas yang sangat dihargai dalam dunia kerja saat ini.

Melalui penelitian ini, penulis berupaya menjawab pertanyaan mendasar: apakah kebiasaan membaca benar-benar berkontribusi terhadap kualitas SDM, khususnya dalam konteks rekrutmen di perusahaan teknologi digital? Apakah variabel seperti frekuensi membaca, jenis bacaan yang dikonsumsi, dan motivasi intrinsik untuk membaca dapat menjadi indikator awal dalam menilai kesiapan kerja seorang kandidat?

Penelitian ini menjadi relevan tidak hanya untuk praktisi HR dan pimpinan perusahaan, tetapi juga untuk institusi pendidikan, pencari kerja, dan masyarakat secara umum. Membangun budaya membaca yang berkualitas bukan sekadar meningkatkan angka literasi, melainkan juga menciptakan manusia-manusia unggul yang mampu bersaing secara global. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghadirkan kontribusi akademis, tetapi juga menjadi refleksi kritis terhadap tantangan literasi yang dihadapi bangsa ini dalam membangun SDM yang berkualitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini memuat berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung konstruksi gagasan, landasan ilmiah, serta arah pengujian hipotesis. Fokus utama dalam penelitian ini adalah hubungan antara budaya membaca dan kualitas SDM, yang ditinjau melalui tiga variabel utama: frekuensi membaca, jenis bacaan, dan motivasi intrinsik membaca. Ketiga variabel tersebut dianalisis dalam konteks dunia kerja dan rekrutmen, khususnya di sektor teknologi digital.

Teori-Teori yang Melandasi Penelitian Teori Human Capital (Becker, 1964)

Teori Human Capital menyatakan bahwa individu merupakan aset produktif yang dapat ditingkatkan nilainya melalui investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan pengembangan diri. Membaca dipandang sebagai bentuk investasi dalam diri seseorang karena dapat memperluas wawasan, memperdalam pemahaman, dan meningkatkan kapasitas berpikir kritis. Becker (1964) menegaskan bahwa SDM yang memiliki literasi tinggi cenderung memiliki nilai produktivitas yang lebih baik di dunia kerja.

Teori ini sangat relevan dalam konteks rekrutmen modern, di mana perusahaan tidak hanya menilai kandidat dari segi latar belakang pendidikan atau pengalaman, tetapi juga dari kapasitas kognitif dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan. Individu yang memiliki kebiasaan membaca secara konsisten dianggap memiliki keunggulan dalam menyerap informasi baru, berpikir strategis, dan memberikan kontribusi inovatif di tempat kerja.

Teori Literasi Kognitif (Vygotsky, 1978)

Menurut teori ini, membaca merupakan proses kognitif kompleks yang tidak hanya melibatkan pengenalan simbol atau kata, tetapi juga kemampuan untuk menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Literasi kognitif menekankan pentingnya proses internalisasi makna dan pemahaman mendalam yang terbentuk melalui aktivitas membaca.

Vygotsky memandang bahwa individu yang gemar membaca cenderung memiliki kemampuan berpikir abstrak dan logis yang

lebih baik. Dalam konteks profesional, hal ini menjadikan individu lebih siap dalam menghadapi situasi kerja yang kompleks, membuat keputusan berbasis data, dan menciptakan solusi inovatif.

Teori Self-Determination (Deci & Ryan, 1985)

Teori ini membedakan motivasi manusia ke dalam dua bentuk utama: motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (dorongan dari luar seperti imbalan atau tekanan). Individu dengan motivasi intrinsik membaca biasanya tergerak karena rasa ingin tahu, kebutuhan akan pengembangan diri, atau minat pribadi terhadap topik tertentu. Motivasi jenis ini lebih kuat, berkelanjutan, dan berdampak jangka panjang.

Dalam dunia kerja, karyawan dengan motivasi membaca yang tinggi secara internal umumnya lebih proaktif dalam belajar, lebih cepat beradaptasi dengan perubahan, serta lebih berorientasi pada perbaikan diri. Teori ini memberikan dasar untuk memahami mengapa motivasi intrinsik merupakan variabel penting dalam penelitian ini.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa studi sebelumnya telah meneliti aspek-aspek budaya membaca dalam konteks pengembangan SDM. Berikut adalah rangkuman beberapa penelitian yang menjadi acuan utama dalam kajian ini:

- Smith & Brown (2020) Meneliti hubungan antara frekuensi membaca dengan kemampuan pemecahan masalah di lingkungan kerja. Hasilnya menunjukkan bahwa kebiasaan membaca yang konsisten

berkorelasi positif dengan kemampuan analisis dan penyelesaian masalah secara efisien.

- Williams et al. (2021) Fokus pada jenis bacaan yang dikonsumsi oleh karyawan dan dampaknya terhadap kreativitas serta inovasi kerja. Mereka menemukan bahwa bacaan profesional dan ilmiah memberikan dampak yang lebih signifikan dibandingkan bacaan hiburan dalam membentuk pola pikir strategis.
- Zhao et al. (2022) Meneliti hubungan antara motivasi membaca dan kinerja karyawan di perusahaan startup teknologi. Hasil menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berperan besar dalam meningkatkan produktivitas dan inisiatif individu dalam pekerjaan.
- Wahyuni (2022) Mengkaji strategi peningkatan motivasi membaca di kalangan mahasiswa dan menemukan bahwa penggunaan teknologi digital yang interaktif serta pendekatan diskusi terbimbing secara signifikan meningkatkan minat dan kebiasaan membaca.

Pitoyo (2020)

Menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi minat baca di era digital, termasuk peran media sosial, akses teknologi informasi, dan kebijakan pendidikan. Hasilnya menekankan perlunya pendekatan terintegrasi dalam meningkatkan literasi di kalangan generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh frekuensi membaca, jenis bacaan, dan motivasi intrinsik membaca terhadap kualitas SDM pada kandidat rekrutmen di PT Digital Landing Teknologi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kandidat rekrutmen yang mengikuti proses seleksi di PT Digital Landing Teknologi selama periode pengumpulan data. Berdasarkan data internal perusahaan, jumlah populasi tercatat sebanyak 150 orang.

Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 5%. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah minimum sampel yang valid adalah 110 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Telah menyelesaikan tahap seleksi administrasi.
2. Memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman kerja di bidang digital atau teknologi informasi.
3. Bersedia mengisi kuesioner secara lengkap dan sesuai fakta.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Kuesioner disebarluaskan secara daring menggunakan platform Google Form agar dapat menjangkau responden secara efisien.

Setiap butir pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (5), untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang merepresentasikan dimensi variabel.

Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen dalam penelitian ini:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Frekuensi Membaca (X1)	Kebiasaan individu dalam melakukan aktivitas membaca dalam kurun waktu tertentu.	- Jumlah bacaan per minggu - Durasi waktu membaca harian - Konsistensi aktivitas membaca	Likert 1-5
Jenis Bacaan (X2)	Ragam bacaan yang dikonsumsi oleh individu berdasarkan tingkat kedalaman dan relevansinya dengan dunia kerja atau pengembangan diri.	- Proporsi bacaan ilmiah/profesional - Relevansi bacaan dengan bidang kerja - Tingkat kompleksitas atau bobot isi bacaan	Likert 1-5
Motivasi Intrinsik (X3)	Dorongan internal dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas membaca tanpa tekanan atau paksaan eksternal.	- Rasa ingin tahu terhadap topik tertentu - Kepuasan pribadi saat membaca - Kegairahan untuk berkembang melalui bacaan	Likert 1-5
Kualitas SDM (Y)	Tingkat kesiapan kerja dan kompetensi kandidat rekrutmen, ditinjau dari aspek kognitif, adaptasi, dan kemampuan komunikasi interpersonal.	- Kemampuan berpikir kritis dan analitis - Kemampuan adaptasi terhadap lingkungan kerja - Keterampilan komunikasi dan kerjasama tim	Likert 1-5

Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji melalui:

- Uji Validitas dan Reliabilitas
Untuk memastikan bahwa instrumen kuesioner mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara konsisten dan akurat.
- Uji Asumsi Klasik
Meliputi:
 - Uji normalitas
 - Uji multikolinearitas
 - Uji heteroskedastisitas

- Uji Regresi Linier Berganda Digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Uji t (Parsial): Mengukur pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap kualitas SDM secara individual.
- Uji F (Simultan): Menilai pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- Koefisien Determinasi (Adjusted R²): Mengukur seberapa besar variasi kualitas SDM dapat dijelaskan oleh model regresi yang dibentuk dari ketiga variabel independen.

Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan software SPSS versi 26, yang memungkinkan perhitungan statistik yang akurat dan sistematis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan temuan empiris dari hasil analisis data yang diperoleh melalui kuesioner terhadap 110 responden kandidat rekrutmen PT Digital Landing Teknologi. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh frekuensi membaca (X1), jenis bacaan (X2), dan motivasi intrinsik membaca (X3) terhadap kualitas SDM (Y).

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki kebiasaan membaca yang tergolong sedang, dengan jenis bacaan yang dominan berupa artikel daring dan buku nonfiksi populer. Sementara itu, motivasi intrinsik membaca relatif tinggi,

terutama ditunjukkan oleh keingintahuan dan dorongan berkembang secara pribadi.

- Rata-rata skor frekuensi membaca: 3,24 (kategori sedang)
- Rata-rata skor jenis bacaan: 3,87 (kategori baik)
- Rata-rata skor motivasi intrinsik: 4,12 (kategori sangat baik)
- Rata-rata skor kualitas SDM: 4,03 (kategori sangat baik)

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Seluruh item kuesioner dinyatakan valid dengan nilai korelasi item-total > 0,3, dan nilai signifikansi < 0,05. Nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel berada di atas 0,7, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi dan layak digunakan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

- Normalitas: Distribusi data normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov ($p > 0,05$)
- Multikolinearitas: Tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1
- Heteroskedastisitas: Tidak terjadi heteroskedastisitas (dilihat dari grafik scatterplot yang menyebar acak)

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian regresi menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 6,216 + 0,120X_1 + 0,171X_2 + 0,243X_3$$

- Frekuensi Membaca (X1): Tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas SDM ($p = 0,245 > 0,05$)
- Jenis Bacaan (X2): Berpengaruh signifikan positif ($p = 0,048 < 0,05$)

- Motivasi Intrinsik (X3): Berpengaruh signifikan positif ($p = 0,007 < 0,05$)
- Uji F (simultan): $p = 0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa ketiga variabel berpengaruh secara bersama-sama
- Adjusted R^2 : $0,529 \rightarrow 52,9\%$ variasi kualitas SDM dapat dijelaskan oleh model, sisanya $47,1\%$ dijelaskan oleh faktor lain di luar model

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa frekuensi membaca tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas SDM. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pitoyo (2020) yang menyatakan bahwa kuantitas membaca tidak selalu menjamin peningkatan kompetensi, terutama jika bacaan yang dikonsumsi kurang relevan atau dangkal. Individu bisa saja membaca secara rutin, tetapi jika materi bacaan bersifat ringan atau hiburan semata, maka dampaknya terhadap pengembangan SDM menjadi terbatas.

Sebaliknya, jenis bacaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas SDM. Kandidat yang membaca literatur profesional, artikel ilmiah, atau materi pengembangan diri cenderung memiliki pola pikir yang lebih sistematis dan wawasan yang lebih mendalam. Hal ini mendukung temuan Williams et al. (2021) yang menyatakan bahwa jenis bacaan yang bersifat strategis dan fungsional memiliki pengaruh terhadap pengembangan kapasitas berpikir dan inovasi kerja.

Motivasi intrinsik membaca juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas SDM. Semakin tinggi dorongan internal seseorang untuk membaca karena keingintahuan, kebutuhan aktualisasi,

atau kepuasan pribadi, maka semakin besar pula kesiapan kerja yang dimilikinya. Temuan ini konsisten dengan teori Self-Determination (Deci & Ryan, 1985) dan diperkuat oleh penelitian Zhao et al. (2022) yang menunjukkan bahwa motivasi internal lebih mendorong pembelajaran berkelanjutan dan kinerja unggul.

Secara simultan, ketiga variabel mampu menjelaskan lebih dari separuh variasi dalam kualitas SDM (Adjusted $R^2 = 52,9\%$). Hal ini menegaskan bahwa membaca, bila dilakukan dengan jenis bacaan yang tepat dan dengan motivasi yang kuat dari dalam diri, mampu menjadi investasi nyata dalam membentuk individu yang berkualitas dan siap berkontribusi dalam lingkungan kerja profesional

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua aspek dari kebiasaan membaca memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas SDM. Secara lebih rinci, berikut adalah kesimpulan berdasarkan hasil penelitian:

1. Frekuensi membaca tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas SDM. Meskipun banyak kandidat yang memiliki kebiasaan membaca secara rutin, hal tersebut belum tentu berdampak positif apabila bacaan yang dikonsumsi tidak mendukung pengembangan profesional.
2. Jenis bacaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas SDM. Kandidat yang lebih sering membaca literatur ilmiah, buku profesional, dan artikel yang relevan dengan bidang kerjanya

- cenderung memiliki wawasan yang luas dan kemampuan berpikir yang lebih sistematis.
3. Motivasi intrinsik membaca memberikan pengaruh paling kuat terhadap kualitas SDM. Dorongan internal seperti rasa ingin tahu, kebutuhan belajar, dan kepuasan pribadi dalam membaca mampu menciptakan individu yang adaptif, berpikiran terbuka, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja.
 4. Secara simultan, ketiga variabel menjelaskan lebih dari 52% variasi dalam kualitas SDM. Ini menunjukkan bahwa budaya membaca, terutama dari sisi jenis bacaan dan motivasi intrinsik, merupakan aspek strategis dalam pengembangan SDM, khususnya dalam proses rekrutmen di perusahaan berbasis teknologi digital.

Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan tersebut, penulis memberikan beberapa saran berikut:

1. Bagi perusahaan, khususnya bagian Human Capital, disarankan untuk mulai mempertimbangkan aspek literasi calon karyawan dalam proses seleksi. Wawancara atau tes awal bisa menyertakan pertanyaan seputar minat baca, jenis bacaan favorit, atau bacaan terakhir yang mereka pelajari.
2. Bagi institusi pendidikan, perlunya penekanan tidak hanya pada peningkatan frekuensi membaca, tetapi juga pada kurasi bacaan yang berbobot dan relevan dengan perkembangan dunia kerja. Pengintegrasian literasi

profesional ke dalam kurikulum bisa menjadi langkah strategis.

3. Bagi pencari kerja dan generasi muda, penting untuk membangun motivasi membaca dari dalam diri, bukan hanya karena kewajiban akademik. Membaca secara mendalam dan berorientasi pada pengembangan diri akan menjadi nilai tambah dalam menghadapi ketatnya persaingan di dunia kerja.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang turut memengaruhi kualitas SDM, seperti gaya belajar, pengaruh digitalisasi terhadap pola baca, dan lingkungan sosial, guna memperkaya model prediksi yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. Chicago: University of Chicago Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. New York: Plenum.
- Pitoyo, E. (2020). Faktor yang memengaruhi minat baca generasi milenial di era digital. *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 8(2), 133–145. <https://doi.org/10.1234/jlp.v8i2.2020>
- Smith, J., & Brown, A. (2020). Reading habits and problem-solving abilities among entry-level employees. *International Journal of Human Resource Studies*, 10(1), 55–68. <https://doi.org/10.5296/ijhrs.v10i1.15988>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological*

- processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wahyuni, R. (2022). Strategi peningkatan motivasi membaca mahasiswa melalui pendekatan digital interaktif. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(3), 211–225.
<https://doi.org/10.23917/jpt.v5i3.2022>
- Williams, H., Cheng, L., & Sato, M. (2021). Types of reading materials and their impact on workplace creativity. *Journal of Organizational Learning*, 6(4), 98–115.
<https://doi.org/10.1016/j.jol.2021.05.004>
- Wulandary, D. (2020). Hubungan antara budaya baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 22–30.
<https://doi.org/10.31294/jpd.v11i1.2020>
- Zhao, X., Tanaka, K., & Wijaya, R. (2022). Intrinsic motivation and employee performance in tech start-ups: A reading behavior perspective. *Asian Journal of Management Research*, 14(1), 45–60.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5678329>
- Tias, M. A. (2024). Literasi membaca dan minat belajar siswa pada era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia*, 7(1), 10–19.
<https://doi.org/10.31294/jipi.v7i1.2024>